

**SEBUAH TINJAUAN MENGENAI KONSEP REINKARNASI MENURUT AJARAN
BUDDHA BERDASARKAN PENGAJARAN ALKITAB TENTANG
KEHIDUPAN SETELAH KEMATIAN**

**SKRIPSI INI DISERAHKAN
KEPADA DEWAN PENGAJAR
SEMINARI ALKITAB ASIA TENGGARA
UNTUK MEMENUHI PERSYARATAN GELAR
MAGISTER DIVINITAS**

**OLEH
SILVY INAWATI**



**MALANG, JAWA TIMUR
MARET 2013**

ABSTRAK

Inawati, Silvy, 2013. *Sebuah Tinjauan Mengenai Konsep Reinkarnasi Menurut Ajaran Buddha Berdasarkan Pengajaran Alkitab Tentang Kehidupan Setelah Kematian*. Skripsi, Jurusan: Teologi, Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang. Pembimbing: Timotius Lo. M.Th.

Kata Kunci: *Reinkarnasi, Kebangkitan Tubuh, Surga, Neraka, Nibbana*.

Pertanyaan mengenai kehidupan setelah kematian merupakan pertanyaan yang relevan diajukan oleh manusia. Reinkarnasi merupakan salah satu jawaban yang coba ditawarkan oleh agama Buddha untuk menjawab pertanyaan mengenai kehidupan setelah kematian. Pengajaran reinkarnasi ini mengajarkan bahwa setelah kematian, seseorang akan masuk kembali ke dalam siklus kehidupan yang baru. Berbeda dengan agama Hindu dan agama yang mengajarkan reinkarnasi, ajaran Buddha tidak mengenal adanya konsep jiwa. Di dalam reinkarnasi ini tidak ada jiwa yang kekal yang berpindah, yang ada adalah kekuatan karma. Reinkarnasi merupakan penderitaan yang dialami sebagai akibat adanya keinginan lahir dari kehidupan sebelumnya, yang terangkumkan secara lengkap dalam *Patica Sammupada*. Cara melepaskan diri dari siklus reinkarnasi (*Samsara*) adalah dengan melepaskan keinginan lahir melalui empat jalan mulia. Dengan cara ini seseorang dapat memasuki *Nibbāna* yang merupakan tujuan akhir dari kehidupan. *Nibbāna* sudah dapat dinikmati selagi manusia berada di dunia ini, selain juga oleh seseorang pada saat ia meninggal.

Pengajaran ini banyak mempengaruhi orang-orang Kristen di negara Barat yang sebagian besar adalah orang Kristen. Secara khusus di Indonesia, di mana agama Buddha pernah sangat berjaya, banyak orang Kristen yang memiliki latar belakang kepercayaan dan keluarga yang menganut konsep reinkarnasi ini. Tidak jarang umat percaya terombang-ambing imannya karena tidak mengerti perbedaan kedua konsep ini. Belum lagi pengaruh konsep ini cukup gencar melalui media hiburan, metode terapi *past life recall*, dan internet. Karenanya umat percaya perlu mengetahui mengenai perbedaan konsep reinkarnasi ini dengan pengajaran kehidupan setelah kematian.

Berbeda dengan ajaran Buddha mengenai konsep reinkarnasi, Alkitab mengajarkan bahwa setelah manusia mengalami kematian, tubuh dan jiwanya akan terpisah untuk sementara. Tubuh akan rusak dan kembali menjadi debu tanah, sedangkan jiwanya tetap hidup dan kembali kepada Penciptanya. Jiwa orang yang telah meninggal ini akan berada di Masa Antara (*Intermediate state*). Jiwa ini dalam kondisi sadar dan mengenali diri, bahkan orang-orang yang semasa hidup pernah berinteraksi dengannya. Orang percaya akan mengalami sukacita sedangkan orang tidak percaya akan mengalami penderitaan. Namun masa ini bukan merupakan masa final. Ketika kedatangan Kristus yang kedua kalinya, orang percaya akan dibangkitkan dengan tubuh kebangkitan dan mengalami sukacita kekal di dalam langit dan bumi yang baru. Sedangkan orang tidak percaya akan dibangkitkan dengan tubuh kebangkitannya dan mengalami penderitaan selama-lamanya di dalam penghukuman kekal atau neraka.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN SERTIFIKASI	ii
ABSTRAK	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR SINGKATAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
LATAR BELAKANG MASALAH	1
RUMUSAN MASALAH DAN TUJUAN PENELITIAN	9
METODOLOGI PENELITIAN DAN SISTEMATIKA PENULISAN	10
BAB II KONSEP REINKARNASI AJARAN BUDDHA	11
EKSISTENSI MANUSIA	19
KONSEP KEMATIAN.....	25
KONSEP KEHIDUPAN SETELAH KEMATIAN: REINKARNASI	30
KESIMPULAN	43
BAB III KONSEP ALKITAB MENGENAI KEHIDUPAN SETELAH	
KEMATIAN	45
EKSISTENSI MANUSIA	48
KONSEP KEMATIAN	56
KEHIDUPAN SETELAH KEMATIAN	57

	<i>Konsep Kebangkitan Tubuh</i>	59
	<i>Konsep Bumi Baru dan Neraka</i>	59
	KESIMPULAN	77
BAB IV	EVALUASI KONSEP REINKARNASI AJARAN BUDDHA BERDASARKAN PENGAJARAN ALKITAB TENTANG KEHIDUPAN SETELAH KEMATIAN	79
	SUMBER AJARAN	80
	EKSISTENSI MANUSIA	88
	KONSEP KEMATIAN	91
	KONSEP KEHIDUPAN SETELAH KEMATIAN: REINKARNASI	93
	KESIMPULAN	106
BAB V	PENUTUP	109
	DAFTAR KEPUSTAKAAN	114

BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG MASALAH

Pertanyaan mengenai apa yang terjadi setelah kehidupan seseorang berakhir merupakan pertanyaan yang relevan bagi manusia. Sesungguhnya pertanyaan ini terus diajukan dari masa ke masa.¹ Pertanyaan-pertanyaan mengenai apakah ada kehidupan lain setelah seseorang mengakhiri hidupnya di dunia yang sekarang, apakah surga dan neraka itu ada, apa yang akan terjadi pada diri seseorang setelah ia mengalami kematian fisik, apakah manusia dapat hidup kembali setelah kematian dan pertanyaan-pertanyaan sejenisnya masih menjadi sebuah misteri bagi sebagian orang. Sesungguhnya pertanyaan-pertanyaan ini diajukan oleh orang-orang secara universal.

Sebagian besar orang berusaha mencari jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Hal ini nampak dari fakta bahwa kajian mengenai kehidupan setelah kematian menjadi bahasan di hampir semua agama dan kepercayaan. Manusia berusaha menemukan jawaban yang memuaskan atas pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan membuat konsep-konsep tertentu mengenai kehidupan setelah kematian. Ada pandangan yang mempercayai bahwa kematian tubuh merupakan akhir dari eksistensi seseorang. Pandangan ini tidak mempercayai adanya kehidupan setelah kematian. Ada pandangan

¹Stephen H. Travis, *Christian Hope & the Future* (Downers Grove: InterVarsity, 1980) 11.

lain yang mempercayai ada kehidupan di alam lain setelah kematian fisik. Ada pula pandangan yang mempercayai adanya proses reinkarnasi sebelum seseorang masuk ke dalam keabadian.

Di antara pandangan-pandangan di atas, pandangan mengenai reinkarnasi merupakan pandangan yang sudah ada sejak lama dan kembali menjadi pandangan yang berkembang selama dua puluh tahun terakhir.² Reinkarnasi merupakan sebuah konsep yang mengajarkan bahwa setelah seseorang mengalami kematian, ia akan masuk ke dalam siklus kehidupan yang lain sebelum akhirnya masuk ke dalam keabadian. Kata “reinkarnasi” berasal dari bahasa Latin “re” yang berarti “lagi,” dan “incarnere” yang berasal dari dua kata Latin *in* dan *caro*, yang berarti “dalam daging.” Jadi, secara harfiah reinkarnasi berarti “kembali dalam daging.”³ Kata ini digunakan untuk menjelaskan sebuah keyakinan akan masuknya jiwa setelah kematian ke dalam tubuh lain (manusia ataupun binatang).⁴ Mengutip pandangan seorang ahli agama-agama dunia, Geoffrey Parrinder, Norman L. Geisler mendefinisikan reinkarnasi sebagai “keyakinan bahwa jiwa atau suatu kekuatan keluar sesudah kematian dan masuk ke tubuh lain.”⁵ Istilah “reinkarnasi” ini terkadang disebut juga dengan istilah “perpindahan,” “metempsychosis,” “*palingenesis*” dan “kelahiran kembali.”⁶

²Tikijo Hardjowono, “Reinkarnasi: Pandangan Dunia yang Melatarbelakanginya dan Bagaimana Orang Percaya Menyikapinya,” *Veritas* 5/1 (April 2004) 74.

³Norman L. Geisler & J. Yutaka Amano, *Reinkarnasi* (Malang: Gandum Mas, 1989) 23.

⁴Jonathan Crowther, ed, *Oxford Advanced Learner's Dictionary* (ed. Kelima; Oxford: Oxford University Press, 1995) 710.

⁵Geisler dan Amano, *Reinkarnasi* 23.

⁶*Ibid.*

Agama Buddha⁷ merupakan salah satu agama yang mengajarkan konsep reinkarnasi.⁸ Agama ini pertama kali muncul sekitar 2500 tahun yang lalu di India dengan tokoh pendirinya Siddharta Gautama. Agama Buddha merupakan agama yang terus berkembang hingga saat ini dan dikenal sebagai salah satu agama besar di dunia. Buddha bukan hanya berkembang di dunia Timur tempat asal ajaran agama ini, namun hampir di seluruh penjuru dunia. Saat ini terdapat 500 juta orang yang mengikuti ajaran ini dengan ketat, bahkan di kalangan dunia Barat, banyak orang tertarik mengikuti ajaran Buddha ini.⁹ Di Indonesia, agama Buddha pernah mengalami masa keemasan. Hal ini dapat terlihat dengan ditemukannya beberapa peninggalan bersejarah seperti Candi Borobudur yang menunjukkan kemegahan Buddha.¹⁰ Meskipun saat ini mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam, namun pengaruh agama Buddha masih sangat kuat dalam sistem kepercayaan masyarakatnya.¹¹

Pengaruh agama Buddha di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia ini memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap berkembangnya konsep reinkarnasi. Konsep reinkarnasi bukan hanya diyakini oleh umat Buddha, namun juga mempengaruhi banyak lapisan masyarakat. Hal ini dapat terlihat dari data statistik yang menunjukkan kenaikan jumlah orang-orang yang meyakini konsep reinkarnasi ini. Data statistik pada awal tahun 1900 menunjukkan bahwa hanya 1-2 % masyarakat Eropa dan Amerika Utara

⁷Di dalam buku *The Naked Buddha*, dijelaskan bahwa bila agama dimengerti sebagai penyembahan umat terhadap Tuhan, maka Buddha bukanlah agama. Hal ini disebabkan karena Siddharta Gautama bukan Tuhan yang disembah oleh penganut Buddha, namun merupakan orang yang terlebih dahulu mendapatkan pencerahan. Agama Buddha lebih dipandang sebagai filsafat etika moral (Venerable Adriene Howley, [Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2005] 36-37).

⁸Konsep reinkarnasi juga diajarkan oleh agama Hindu dan agama-agama suku di dunia Timur. Selain itu konsep reinkarnasi juga ditemukan di dunia Barat Kuno, yakni Yunani Kuno dan filosofi Helenistik sekitar 500 BC–500 AD. (Johannes Aagaard, "Reincarnation Resurrection?," *Aeropagus* 2/3 [Easter 1989] 20). Untuk keseragaman istilah dalam skripsi ini penulis menggunakan istilah "reinkarnasi" untuk menjelaskan konsep kelahiran kembali yang diajarkan oleh agama Buddha.

⁹Howley, *The Naked Buddha* 36-37.

¹⁰Bambang Budi Utomo, *Buddha di Nusantara* (Surabaya: Buddhist Education Centre, 2008) iii.

¹¹Hardjowono, "Reinkarnasi" 55.

yang percaya pada reinkarnasi. Namun mulai dari tahun 1960-an pengaruh reinkarnasi semakin kuat dengan masuknya agama Buddha ke dunia Barat. Hanya dalam waktu yang singkat terjadi peningkatan orang yang percaya akan adanya reinkarnasi. Penelitian yang dilakukan oleh *Gallup Poll* pada tahun 1982 menunjukkan bahwa sekitar 20-25 persen orang Barat percaya akan adanya reinkarnasi. Pengaruh konsep reinkarnasi ini terus bertumbuh dan berdasarkan pengamatan yang dilakukan, saat ini terdapat 25-30 persen orang Barat yang percaya akan konsep reinkarnasi ini.¹² Hal serupa juga dipaparkan oleh Geisler dan Amano yang menyatakan bahwa lebih dari 17% orang-orang yang mengaku secara teratur menghadiri kebaktian gereja juga mempercayai reinkarnasi. Selanjutnya ia juga memaparkan bahwa 21% penduduk yang beragama Protestan dan 25% penduduk yang beragama Katolik di Amerika percaya reinkarnasi.¹³ Data yang dipaparkan di atas menunjukkan betapa besarnya pengaruh reinkarnasi ini mempengaruhi orang-orang Kristen. Sebuah pengaruh yang tidak bisa dipandang remeh.

Pengaruh konsep reinkarnasi bukan hanya dialami dunia Barat. Di Indonesia, konsep reinkarnasi pun mewarnai pemikiran jemaat Tuhan. Seperti telah dipaparkan di atas, agama Buddha merupakan agama yang sudah sangat mengakar di dalam kepercayaan masyarakat Indonesia. Dengan demikian konsep reinkarnasi ini pun mengakar cukup kuat di dalam masyarakat. Konsep ini tidak serta merta hilang ketika seseorang memutuskan untuk menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juru selamat.¹⁴ Berdasarkan pengalaman Tikijo Hardjowono seorang hamba Tuhan senior, dalam pelayanannya terhadap jemaat, ia menemukan bahwa gereja sering kali berhadapan dengan jemaat ataupun keluarga jemaat yang memiliki kepercayaan akan reinkarnasi

¹²Mark Albrecht, "Reincarnation versus Resurrection," *Areopagus* 4/3 (Easter 1991) 18.

¹³Geisler dan Amano, *Reinkarnasi* 23.

¹⁴Hardjowono, "Reinkarnasi" 55.

ini.¹⁵ Dengan demikian kekristenan di Indonesia pun tidak imun dari pengaruh reinkarnasi.

Masuknya konsep reinkarnasi dalam kepercayaan orang Kristen berakibat serius. Kepercayaan akan konsep ini membuat iman kepercayaan orang Kristen bukan dibangun di atas pengajaran kekristenan yang benar, namun bercampur aduk dengan konsep reinkarnasi. Hal itu tentunya akan mempengaruhi konsep mereka akan Tuhan, diri, dosa, kehidupan setelah kematian dan konsep-konsep kekristenan lainnya. Sebagai contoh, seorang Kristen bernama Edgar Cayce, seorang guru sekolah Minggu yang dipengaruhi konsep reinkarnasi¹⁶ yang telah mengacaukan cara pandangnya. Ia meyakini bahwa pada mulanya Allah menciptakan binatang-binatang, namun karena jiwa-jiwa binatang tersebut terjebak dalam tubuhnya, Allah kemudian menciptakan manusia untuk dapat menolong mereka. Ia percaya bahwa manusia diciptakan untuk menghancurkan karma jiwa-jiwa yang terjebak dalam tubuh binatang tersebut, sehingga jiwa-jiwa itu dapat berpindah ke tubuh manusia. Sungguh sebuah konsep yang salah. Tidak hanya itu, ia pun mempercayai bahwa Tuhan Yesus memiliki karma yang harus dihilangkan, sama halnya seperti manusia lainnya. Dalam prosesnya, Yesus mampu melepaskan diri-Nya. Karena itu setiap orang yang percaya pada Yesus akan dilepaskan dari belenggu karma dan dapat masuk ke dalam kehidupan yang kekal.¹⁷ Kisah ini menunjukkan betapa besarnya dampak masuknya konsep reinkarnasi ke dalam kekristenan. Karenanya orang-orang percaya perlu diperlengkapi dengan pengajaran yang benar. Tanpa pengajaran yang benar orang-orang percaya akan memiliki pandangan yang salah akan kehidupan ini

¹⁵Ibid. 56.

¹⁶Philip J.Swihart, *Reincarnation, Edgar Cayce and the Bible* (Downers Grove: InterVarsity, 1975) 16 seperti dikutip oleh Geisler dan Amano di dalam *Reinkarnasi* 35.

¹⁷Ibid. 35-36.

dan kehidupan mereka setelah kematian. Hal ini sangat krusial karena menyangkut kehidupan orang-orang percaya di dalam kekekalan.

Gereja harus dengan sangat serius memperlengkapi jemaatnya. Hal ini disebabkan karena anak-anak Tuhan saat ini mendapat pengaruh yang besar dari gelombang kepercayaan Timur yang sangat berkembang ini. Beberapa sarana yang digunakan untuk mempopulerkan konsep reinkarnasi ini adalah: Pertama, media hiburan entah melalui film, lagu, atau komik-komik. Geisler dan Amano menjelaskan bahwa seorang sutradara Buddha bernama Irvin Kershner yang memproduksi film *The Empire Strike Back* mengatakan bahwa ia ingin memperkenalkan ajaran Zen melalui film ini. Ia tidak mau orang yang menonton filmnya pulang tanpa memikirkan isi yang terkandung di dalam film yang dibuatnya.¹⁸ Di Indonesia pun muncul film layar lebar dan bahkan sinetronnya dengan judul "Reinkarnasi." Isi dari film ini, sekali lagi, mengenai konsep perpindahan jiwa atau kekuatan seseorang dari masa lalu ke masa sekarang.¹⁹

Kedua, melalui berkembangnya media internet. Di internet ditemukan ada begitu banyak bahasan mengenai reinkarnasi yang dipaparkan. Berdasarkan survei yang dilakukan *Gallup*, Geisler dan Amano mengatakan bahwa ada lebih dari 81.500 situs di internet mengenai reinkarnasi.²⁰ Situs-situs tersebut berisikan berbagai pandangan mengenai reinkarnasi yang dapat membingungkan orang-orang Kristen yang tidak mendapatkan pengetahuan yang cukup mengenai konsep kehidupan setelah kematian.

¹⁸*Reinkarnasi* 13. Zen merupakan salah satu aliran Buddha yang menekankan kekuatan meditasi. Selain melalui film di atas, ajaran ini juga dipopulerkan melalui film *Crouching Tiger and Hidden Dragon* (John M. Yeats dan John Blasé, *Pandangan Dunia: Bagaimana Orang-orang Memandang Tuhan?* [Yogyakarta: Yayasan Gloria, 1997] 104).

¹⁹Hardjowono, "Reinkarnasi" 55.

²⁰Ibid.

Ketiga, melalui berkembangnya pengobatan psikologis dengan menggunakan terapi “*past life therapy*.” Terapi ini menggunakan metode mengingat-ingat kehidupan di masa lalu. Teknik psikologis ini mengakui adanya konsep reinkarnasi. Melalui teknik terapi ini pasien dihipnotis sehingga ia dapat kembali ke dunia masa lalu untuk mengobati suatu penyakit yang dideritanya. Metode ini dianggap dapat menolong kesembuhan banyak orang. Hal ini mengakibatkan metode ini semakin diminati banyak orang dan semakin mempopulerkan konsep reinkarnasi kepada masyarakat.²¹

Pengaruh-pengaruh di atas menunjukkan betapa ajaran Buddha telah memasuki banyak sendi kehidupan. Konsep reinkarnasi menjadi konsep yang terus-menerus mempengaruhi orang-orang percaya. Mereka ditarik dari kepercayaan akan kehidupan di dunia yang hanya dijalani satu kali kepada sebuah kehidupan yang berbentuk siklus; kehidupan yang membuat mereka tidak lagi memikirkan dengan serius mengenai penghukuman kekal di dalam neraka, namun suatu kehidupan yang di dalamnya terkandung kesempatan memperbaiki hidup lebih baik.

Berbeda dengan pengajaran agama Buddha, Alkitab menjelaskan bahwa manusia hidup hanya satu kali saja dan setelah itu dihakimi. Pengajaran Kristen menjelaskan tidak adanya kesempatan hidup kedua di dunia ini setelah kematian. Apa yang akan terjadi pada manusia setelah kematiannya telah dijelaskan dengan detail dalam Alkitab. Sama seperti Kristus yang dibangkitkan dengan tubuh yang baru, demikian juga setiap orang percaya akan dibangkitkan dalam tubuh kemuliaan.

Namun demikian, kebenaran yang indah ini belum banyak dimengerti oleh orang-orang Kristen. Blog-blog di internet menunjukkan ada banyak orang Kristen yang masih belum mengerti dengan jelas mengenai konsep kehidupan setelah kematian.

²¹Geisler, *Reinkarnasi* 20.

Mereka berpikir bahwa reinkarnasi dapat menjadi salah satu pilihan. John Snyder menuliskan bahwa ada banyak orang-orang Kristen yang belum memiliki pengertian yang jelas mengenai perbedaan reinkarnasi dengan kebangkitan yang merupakan kepercayaan Kristen:

I became interested in the issue of reincarnation while researching for the Easter debate on the topic "Reincarnation vs. Resurrection." In preparation, I entered into dialogue with believers in reincarnation and discovered that, for the most part, the general public does not have a good basic understanding of reincarnation. When I raised the issue of reincarnation as opposed resurrection, the response was often a quizzical, "Is there a difference? In the minds of many people, any possible difference between the two is so slight that debating them is merely splitting hairs. Clearly, we need more careful and precise definitions of terms."²²

Dengan demikian anak-anak Tuhan perlu diperlengkapi dengan baik agar tidak terombang-ambing dan pada akhirnya terpengaruh oleh konsep reinkarnasi. Sebenarnya Alkitab menjelaskan dengan jelas bahwa reinkarnasi itu tidak ada. Melalui skripsi ini penulis mencoba memaparkan bagian-bagian di dalam Alkitab yang menunjukkan mengenai konsep kehidupan setelah kematian yang dapat memperlengkapi jemaat, sehingga iman mereka benar-benar bertumbuh di dalam pengetahuan yang jelas. Selain itu, tulisan ini juga diharapkan dapat menolong mereka ketika berhadapan dengan keluarga yang memeluk agama Buddha sehingga bisa menginjili mereka.

RUMUSAN MASALAH

Untuk mengarahkan studi ini dengan baik dan mendapatkan kesimpulan-kesimpulan yang tepat, studi ini akan merumuskan masalah melalui beberapa pertanyaan, yaitu: pertama, apa pandangan Buddha mengenai konsep reinkarnasi? Kedua, apa

²²*Reincarnation vs. Resurrection* (Chicago: Moody, 1984) 9-10.

pandangan Alkitab mengenai kehidupan setelah kematian? Ketiga, apa evaluasi terhadap konsep reinkarnasi Buddha menurut pengajaran Alkitab?

Semua pertanyaan di atas akan bermuara pada tujuan penulisan skripsi, yaitu: pertama, untuk memahami pengajaran reinkarnasi Buddha. Kedua, memaparkan pengajaran Alkitab mengenai kehidupan setelah kematian. Ketiga, memberikan suatu tinjauan kritis terhadap konsep reinkarnasi Buddha berdasarkan pengajaran Alkitab.

TUJUAN PENULISAN

Melalui skripsi ini diharapkan anak-anak Tuhan dapat mengerti dengan jelas mengenai perbedaan konsep reinkarnasi Buddha dengan konsep kehidupan setelah kematian menurut Alkitab, sehingga pada akhirnya pengetahuan itu menjadi pegangan agar anak-anak Tuhan tidak terombang-ambing dan akhirnya terpengaruh oleh konsep reinkarnasi. Selain itu juga agar setiap anak Tuhan mampu memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan anggota keluarga mereka yang masih menganut agama Buddha mengenai kehidupan setelah kematian, dan pada akhirnya mereka mampu menginjili anggota keluarganya tersebut.

METODE DAN SISTEMATIKA PENULISAN

Penulis akan melakukan penelitian dengan metode deskripsi yaitu melakukan penelitian terhadap sumber-sumber berupa buku, jurnal, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik yang ditulis. Tujuan dari studi ini adalah untuk menemukan informasi-informasi atau data yang akurat untuk penelitian ini, sehingga akhirnya diperoleh kesimpulan yang dapat mendukung pencapaian tujuan yang diinginkan.

Selanjutnya penulis akan membagi tulisan ini ke dalam beberapa bab dengan metode deskriptif. Bab I berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan metode penelitian, serta sistematika penulisan sebagai acuan untuk pembahasan topik reinkarnasi Buddha.

Bab II merupakan pembahasan secara khusus mengenai konsep reinkarnasi Buddha. Pembahasan di bab II ini akan dibagi dalam beberapa subkonsep utama; yaitu eksistensi manusia, konsep kematian, konsep kehidupan setelah kematian: reinkarnasi dan konsep nirwana. Pembahasan di bagian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara komprehensif mengenai konsep reinkarnasi Buddha. Pengajaran reinkarnasi inilah yang akan dievaluasi pada bab IV.

Bab III secara khusus membahas mengenai pandangan Alkitab mengenai kehidupan setelah kematian. Pembahasan bagian ini mencakup eksistensi manusia, konsep kematian, konsep kehidupan setelah kematian dan konsep langit dan bumi yang baru serta neraka. Kajian inilah yang akan menjadi acuan penulis untuk mengevaluasi konsep reinkarnasi Buddha yang telah dipaparkan di bab II.

Bab IV berisi tinjauan kritis terhadap konsep reinkarnasi Buddha berdasarkan pengajaran Alkitab tentang kehidupan setelah kematian. Bagian ini merupakan suatu evaluasi terhadap konsep reinkarnasi yang diajarkan oleh agama Buddha. Melalui evaluasi berdasarkan standar firman Tuhan, maka penulis akan berusaha menunjukkan bahwa konsep reinkarnasi Buddha merupakan konsep yang salah.

Bab V merupakan bagian akhir dari penulisan ini. Bab ini berisi kesimpulan dan saran untuk pelaksanaan atau pengembangan lebih lanjut berkaitan dengan penelitian ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

ALKITAB

Alkitab Terjemahan Baru. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2007.

Crossway Bibles, *The ESV Study Bible*. Wheaton: Crossway, 2008.

BUKU DAN JURNAL

Aagaard, Johannes. "Reincarnation Resurrection?" *Aeropagus* 2/3 (Easter 1989) 20-24.

Albrecht, Mark. "Reincarnation Versus Ressurrection" *Areopagues* 4/3 (Easter 1991) 18-23.

Bhavilai, Phra Bhasakorn dan David Freyer. *Karma: Wacana Baru Mengenai Konsep Sebab Akibat Buddhis*. Bandung: Karaniya, 2011.

Bodhi, Bhikkhu dan U Rewata Dhamma. *Abhidhammattha Sangaha: Panduan Komprehensif Tentang Abhidhamma*. Bandung: Karaniya, 2011.

Crampton, W. Gary. *Verbum Dei, Alkitab: Firman Allah*. Surabaya: Momentum, 2000.

Crowther, Jonathan. Ed. *Oxford Advanced Learner's Dictionary (fifth edition)*; Oxford: Oxford University Press, 1995).

Dhammananda, Sri. *Hukum Karma*. Semarang: Dhammapala, 1999.

Dhammananda. *Keyakinan Umat Buddha*. Tanpa kota: Ehipassiko, 2012.

Freedman, David Noel. *Eerdmans Dictionary of the Bible*. Grand Rapids: Eerdmans, 2000.

Geisler, Norman L. & J. Yutaka Amano. *Reinkarnasi*. Malang: Gandum Mas, 1989.

Gordon J. Wenham, *Genesis 1-15*. Word Biblical Commentary. Dallas: Word, 2002.

Hardjowono, Tikijo. "Reinkarnasi: Pandangan Dunia yang Melatarbelakanginya dan Bagaimana Orang Percaya Menyikapinya" *Veritas* 5/1 (April 2004) 53-75.

- Hoekema, Anthony A. *Alkitab dan Akhir Zaman*. Surabaya: Momentum, 2004.
- _____. *Manusia: Ciptaan Menurut Gambar Allah*. Surabaya: Momentum, 2003.
- Howley, Venerable Adriene. *The Naked Buddha*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2005.
- John H. Sailhamer, *Genesis*. Expositor's Bible Commentary Vol.2. Grand Rapids: Zondervan, 1990.
- Kennedy, D. James dan Jerry Newcombe. *Bagaimana Jika Alkitab Tidak Pernah Ditulis?* Batam: Interaksara, 1999.
- Kistemaker, Simon. *Perumpamaan-perumpamaan Tuhan Yesus* (Terj. Rahmiati Tanudjaja. Malang: Literatur SAAT: 2001.
- Koeswanto, Cornelius. "Ajaran Kebangkitan Tubuh dalam Perjanjian Lama" *Pemberita* 36 (1989) 3-5.
- Lie, Hali Daniel. *Kitab Suci Agama-agama Sedunia*. Bandung: Mitra Pustaka, 2006.
- Louis Berkhof, *Teologi Sistematis 2: Doktrin Manusia* [Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1994]
- Lukito, Daniel Lucas. "Kebangkitan Orang Mati: Sebuah Telaah Alkitab" *Jurnal Pelita Zaman* 5/1 (1990) 43-49.
- Narada. *Buddha and His Teaching*. Kuala Lumpur: Buddhist Missionary Society, 1988.
- Pratt Jr., Richard L. *Menaklukkan Segala Pikiran kepada Kristus*. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2003.
- Sagala, Mangapul. *Superioritas dan Keistimewaan Alkitab*. Jakarta: Perkantas, 2010.
- Sanjivaputta, Jan. *Untaian Dhammakathā*. Jakarta: Pancaran Dharma, 1987.
- Santina, P. D. *Twelve Lectures Fundamentals of Buddhism*. Singapore: Evergreen Buddhist Culture Service, 1984.
- Snyder, John. *Reincarnation vs. Resurrection*. Chicago: Moody, 1984.
- Solihin, Benny. "Di manakah Orang-orang yang Telah Meninggal Dunia Berada?: Sebuah Studi Mengenai *Intermediate State*," *Veritas* 4/2 (Oktober 2003).
- Sproul, R.C. *Kebenaran-kebenaran Dasar Iman Kristen*. Terj. Rahmiati Tanudjaja. Malang: SAAT, 1997.

Travis, Stephen H. *Christian Hope & the Future*. Downers Grove: InterVarsity, 1980.

Utomo, Bambang Budi. *Buddha di Nusantara*. Surabaya: Buddhist Education Centre, 2008.

Widya, Dharma K. *Dharma Ajaran Mulia Sang Buddha*. Jakarta: Majelis Agama Buddha Theravada Indonesia, 2012.

Williamson, G.I. *Pengakuan Iman Westminster*. Surabaya: Momentum, 2006.

Yeats, John M. dan John Blasé. *Pandangan Dunia: Bagaimana Orang-Orang Memandang Tuhan?* Yogyakarta: Yayasan Gloria, 1997.

